

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Craniotomy adalah operasi untuk membuka bagian tengkorak (tempurung kepa) dengan tujuan memperbaiki dan mengetahui kerusakan yang ada di otak. Pembedahan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki dan mengetahui kerusakan yang ada di otak jadi sementara waktu pasien post op craniotomy akan mengalami gangguan mobilisasi bahkan bisa terjadi penurunan kesadaran. Untuk mengurangi atau meminimalisir komplikasi akibat pembedahan maka harus dirawat di ruangan *Intensive Care Unit (ICU)*. Pasien yang berada di rung ICU harus menjalani bed rest. Stabilisasi kondisi hemodinamik, pemasangan berbagai alat monitoring maupun support kehidupan, pasien post op dan penurunan kesadaran baik fisiologis maupun kritis.

Cedera kepala merupakan salah satu penyebab kematian dan kecacatan utama pada kelompok usia produktif dan sebagian besar terjadi akibat kecelakaan lalu lintas, selai penanganan di lokasi kejadian dan selama perjalanan Koran ke rumah sakit, dan tindakan awal di ruang gawat darurat sangat menentukan penatalaksanaan prognosis selanjutnya. Tindakan anamnesis dan pemeriksaan fisik umum serta neurologi harus segera dilakukan agar dapat mengurangi kemungkinan terlewat evaluasi unsur vital. Kemudian penanganan selanjutnya di ruang pemulihan yang akan menentukan seberapa besar tingkat keberhasilan pemulihan pasien seteah dilakukan tindakan medis seperti pembedahan (Tobing, 2011).

Angka kejadian cedera kepala diakibatkan karena mobilitas yang tinggi dikalangan usia produktif sedangkan untuk menjaga keselamatan di jalan masih rendah, disamping itu penanganan terhadap penderita yang belum sesuai dan rujukan yang terlambat akan menyebabkan penderita meninggal dunia (Smeltzer,2002). Berdasarkan data di ICU RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten pada tanggal 08 Desember 2022 terdapat 1 pasien wanita yang mengalami cedera kepala. Penyebab cedera tersebut, mayoritas karena kecelakaan lalu lintas (KLL).

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan umum

Meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan pemahaman mahasiswa mengenai kegiatan Manajemen Asuhan Gizi Klinik di Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) dr Soeradji Tirtonegoro Klaten, sehingga diharapkan mahasiswa mendapatkan bekal dan pengalaman yang cukup untuk bekerja setelah lulus menjadi Sarjana Terapa Gizi (S.Tr.Gz). Praktik Kerja Lapangan (PKL) juga bertujuan menghasilkan tenaga profesi gizi yang mampu mengamalkan kemampuan profesi secara baik dan manusiawi, berdedikasi tinggi terhadap profesi dan klien, dan tanggap terhadap perkembangan ilmu dan teknologi penanganan gizi.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data dasar
- b. Mampu mengidentifikasi masalah dan menentukan diagnosis gizi
- c. Mampu membuat rencana intervensi, monitoring, dan evaluasi
- d. Mampu melakukan pemorsian makan sesuai dengan perencanaan

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan manajemen asuhan gizi klinik di rumah sakit tempat Praktik Kerja Lapangan yaitu RSUP dr Soeradji Tirtonegoro Klaten.

1.3.2 Bagi Program Studi Gizi Klinik

Membina kerja sama dengan institusi terkait yaitu RSUP dr Soeradji Tirtonegoro Klaten dan sebagai pertimbangan dalam perbaikan kurikulum yang berlaku di Program Studi Gizi Klinik Politeknik Negeri Jember.

1.3.3 Bagi Mahasiswa

Menambah pengetahuan tentang Manajemen Asuhan Gizi Klinik Rumah Sakit serta pengalaman dan penerapan ilmu yang diperoleh

sehingga diharapkan dapat menjadi lulusan siap kerja dan lebih percaya diri.

1.4 Tempat dan Lokasi Magang

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Manajemen Asuhan Gizi Klinik dilaksanakan di RSUP dr Soeradji Tirtonegoro Klaten yang berlangsung mulai 14 November 2022 hingga 07 Januari 2023.